

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Ada 10 peneliti terdahulu yakni :

1. Sonia, Rita Andini & Kharis Raharjo (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh *company growth*, *investment opportunity set*, *debt covenant*, intensitas modal, dan risiko litigasi terhadap konservatisme pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2017-2021. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *company growth*, *investment opportunity set*, *debt covenant*, intensitas modal, dan risiko litigasi. Sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara parsial *investment opportunity set*, *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *company growth*, Intensitas Modal, dan risiko litigasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, variabel *company growth*, *investment*

opportunity set , *debt covenant*, dan risiko, litigasi secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan Konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan pertumbuhan perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen profitabilitas, arus kas operasi, *leverage*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2017-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

2. Medysta Yurike Vira Priyono & Dwi Suhartini (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh *firm size*, *cash flow*, *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *firm size*, *cash flow*, *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability*. Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *firm size*, *leverage* dan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *profitability* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan Konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan arus kas operasi, *leverage* dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

3. Kusuma Indawati Halim (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh dampak *cash flow*, *company growth*, *leverage*, dan *profitabilitas* pada akuntansi

konservatisme. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *cash flow*, *company growth*, *leverage*, dan *profitabilita*. Sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, dan uji T. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara parsial *cash flow*, *company growth*, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, tetapi *leverage* tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan Konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan arus kas operasi, *leverage*, *profitability* dan pertumbuhan perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

4. Maya Widyana Dewi & Yuge Agung Heliawan (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *cash flow* pada konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *cash flow*. Sampel yang digunakan adalah 21 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan asumsi klasik pengujian, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan koefisien tes determinasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa kelima variabel bebas yang digunakan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi secara simultan mempengaruhi akuntansi konservatisme. Berdasarkan uji parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme, sedangkan empat variabel lainnya yaitu kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan, dan operasi arus kas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Lima variabel bebas yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi secara bersamaan memiliki mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan Konservatisme akuntansi.

b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan arus kas operasi dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

c. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

5. Gustia Harini, Yesmira Syamra & Puguh Setiawan (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh insentif pajak, pajak dan *cash flow* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah insentif pajak, pajak dan *cash flow*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini adalah insentif pajak dan cash flow berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sedangkan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan Konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan arus kas operasi yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

6. Siti Suharni, Arini Wildaniyati & Dea Andreana (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh jumlah dewan komisaris, *leverage*, *profitabilitas*, intensitas modal, *cash flow*, dan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah jumlah dewan komisaris, *leverage*, *profitabilitas*, intensitas modal, *cash flow*, dan *firm size*. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik Deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel profitabilitas dan *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan jumlah dewan komisaris, *leverage*, intensitas modal, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kemampuan Konservatisme.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan arus kas operasi, *leverage* dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

7. Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi & Sumardi (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 49 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik Deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan

metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah data kepemilikan institusional dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen penelitian ini 48,2% dapat menjelaskan nilai konservatisme akuntansi, sedangkan 51,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan.
- b. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian eksplanasi sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode purposive sampling.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

8. Hans Hananto Andreas, Albert Ardeni & Paskah Ika Nugroho (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh *company growth, profitability, dan investment opportunity set (IOS)* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *company growth, profitability, dan investment opportunity set (IOS)*. Sampel yang digunakan adalah 114 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan *company growth, profitability dan investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

9. Siti Khairani & Fernando Africano (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh *cash flow operation*, *profitabilitas* dan terhadap konservatisme akuntansi dengan *investment opportunity set* sebagai variabel mediasi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *cash flow operation* dan *profitabilitas*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur. Hasil penelitian ini adalah bahwa *cash flow operation* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set*, profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *cash flow operation and investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan *investment opportunity set* tidak memediasi *cash flow operation* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan arus kas operasi dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan dan *leverage*.

b. Peneliti terdahulu menambahkan *investment opportunity set* sebagai variable mediasi sedangkan peneliti saat ini tidak.

c. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2005-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

10. Radyasinta Surya Pratanda & Kusmuriyanto (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance*, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance*, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel pada penelitian ini adalah 114 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan konservatisme akuntansi.

b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *leverage* dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan dan arus kas operasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

Tabel 2.1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sonia, Rita Andini & Kharis Raharjo (2022)	Pengaruh <i>company growth</i> , <i>investment opportunity set</i> , <i>debt covenant</i> , intensitas modal, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.	Variabel Independen yang digunakan adalah <i>Company growth</i> , <i>investment opportunity set</i> , <i>debt covenant</i> , intensitas modal, dan risiko litigasi. Variabel Dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi	100 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial <i>investment opportunity set</i> , <i>debt covenant</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan <i>company growth</i> , Intensitas Modal, dan risiko litigasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, variabel <i>company growth</i> , <i>investment opportunity set</i> , <i>debt covenant</i> , dan risiko, litigasi secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.	Medysta Yurike Vira Priyono & Dwi Suhartini (2022)	Pengaruh <i>firm size, cash flow, leverage, growth opportunity, dan profitability</i> terhadap konservatisme akuntansi.	Variabel Independen yang digunakan adalah <i>firm size, cash flow, leverage, growth opportunity, profitability</i> . Variabel Dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi.	20 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<i>Firm size, leverage dan growth opportunity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, <i>cash flow</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan <i>profitability</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3.	Kusuma Indawati Halim (2021)	Pengaruh dampak <i>cash flow, company growth, leverage, dan profitabilitas</i> pada konservatisme akuntansi	Variabel independen yang digunakan adalah <i>cash flow, company growth, leverage, dan profitabilitas</i> . Variabel Dependen	36 perusahaan	Analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, dan uji T	Secara parsial <i>cash flow, company growth</i> , dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, tetapi <i>leverage</i> tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

			yang digunakan adalah Konservatisme Akuntansi			
4.	Maya Widyana Dewi & Yuge Agung Heliawan (2021)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, <i>leverage</i> , <i>firm size</i> , dan <i>cash flow</i> pada konservatisme akuntansi.	Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, <i>leverage</i> , <i>firm size</i> , dan <i>cash flow</i> . Variabel Dependen yang digunakan adalah Konservatisme Akuntansi	21 perusahaan	Uji statistik deskriptif dan asumsi klasik pengujian, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan koefisien tes determinasi	Kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan arus kas operasi secara bersamaan memiliki mempengaruhi konservatisme akuntansi.
5.	Gustia Harini, Yesmira Syamra & Puguh	Pengaruh insentif pajak, pajak dan <i>cash flow</i> terhadap konservatisme	Variabel independen yang digunakan adalah insentif	15 perusahaan	Regresi data panel	Insentif pajak dan <i>cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sedangkan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap

	Setiawan (2020)	akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	pajak, pajak dan <i>cash flow</i> . Variabel Dependen yang di gunakan adalah Konservatisme Akuntansi			konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
6.	Siti Suharni, Arini Wildaniyati & Dea Andreana (2019)	Pengaruh jumlah dewan komisaris, <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , intensitas modal, <i>cash flow</i> , dan <i>firm size</i> terhadap konservatisme akuntansi	Variabel independen yang digunakan adalah jumlah dewan komisaris, <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , intensitas modal, <i>cash flow</i> , dan <i>firm size</i> . Variabel Dependen yang di gunakan adalah Konservatisme Akuntansi	13 perusahaan	Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda	<i>Profitabilitas</i> dan <i>cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan jumlah dewan komisaris, <i>leverage</i> , intensitas modal, dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kemampuan Konservatisme Akuntansi

7.	Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi & Sumardi (2019)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>growth opportunities</i> , dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.	Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>growth opportunities</i> , dan profitabilitas. Variabel Dependen yang digunakan adalah Konservatisme Akuntansi	49 perusahaan	Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda.	Kepemilikan institusional dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
8.	Hans Hananto Andreas, Albert Ardeni & Paskah Ika Nugroho (2017)	Pengaruh <i>company growth, profitability, dan investment opportunity set (IOS)</i> terhadap penerapan prinsip	Variabel independen yang digunakan adalah <i>company growth, profitability,</i>	114 perusahaan	Regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.	Secara parsial menunjukkan <i>company growth, profitability dan investment opportunity set</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

		konservatisme akuntansi	<i>dan investment opportunity set (IOS).</i> Variabel Dependen yang digunakan adalah Konservatisme Akuntansi			
9.	Siti Khairani & Fernando Africano (2015)	Pengaruh <i>cash flow operation, profitabilitas</i> terhadap konservatisme akuntansi dengan <i>investment opportunity set</i> sebagai variabel mediasi	Variabel independen yang digunakan adalah <i>cash flow operation</i> dan <i>profitabilitas</i> . Variabel mediasi yang digunakan adalah <i>Investment Opportunity Set</i> . Variabel Dependen yang digunakan	25 perusahaan	Teknik analisis jalur	<i>Cash flow operation</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>investment opportunity set</i> , <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>cash flow operation and investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan <i>investment opportunity set</i> tidak memediasi <i>cash flow operation</i> dan <i>profitabilitas</i> terhadap konservatisme akuntansi.

			adalah Konservatisme Akuntansi			
10.	Radyasinta Surya Pratanda & Kusmuriyanto (2014)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> , likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi	Variabel independen yang digunakan adalah <i>good corporate governance</i> , likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i> . Variabel Dependen yang digunakan adalah Konservatisme Akuntansi	114 perusahaan	Analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.	Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Principal adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar agar kinerja manajer sendiri terlihat baik. Tentu hal ini menjadi masalah karena kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing. Untuk mencegah kejadian seperti ini perusahaan perlu melakukan *agency cost*. *Agency cost* sendiri digunakan untuk mengurangi kerugian akibat tingkah laku dari manajer tersebut.

Menurut Diah Saputri (2013) Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan dan teori sinyal. Menurut teori keagenan, manajer (*agents*) memiliki kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham, dan pihak pengontrakan lainnya (*principals*). Teori tersebut menjelaskan perusahaan merupakan *nexus of contract* yakni tempat bertemunya kontrak antar berbagai pihak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Hubungan yang baik akan tercipta apabila manajer dan investor menerapkan konsep konservatisme. Dengan asumsi Manajer harus mengungkapkan semua biaya dengan sebenar-benarnya sehingga investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, tidak ada lagi salah paham / ketidakseimbangan informasi antara manajer dan perusahaan serta antara manajer dan investor. Hal ini disebabkan sikap manajer yang membuat nilai didalam pos-pos laporan keuangan tersebut menarik bagi investor menanamkan modal diperusahaan (Sinambela & Amilia, 2018).

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015)

Teori sinyal (*Signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami perbuatan yang diambil oleh manajer saat menginformasikan kepada investor, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menginterpretasikan status perusahaan (Suganda, 2018:15). Perusahaan akan

menyampaikan informasi kepada para investor guna mencerminkan keadaan perusahaan dengan memberikan sinyal yang baik berupa promosi dan informasi terkait perusahaan mampu bersaing dengan baik dalam pasar dan memiliki kualitas perusahaan yang lebih baik daripada yang lainnya

Hubungan teori sinyal dengan konservatisme akuntansi yaitu untuk mengurangi timbulnya konflik keagenan manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor dengan menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran kepada investor tentang kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan (Diah Saputri *et al.*, 2013).

Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar - besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstated* (Sumantri, 2018).

2.2.3 Konservatisme Akuntansi

Penelitian Savitri (2016) menyatakan konservatisme merupakan suatu prinsip akuntansi jika dilaksanakan akan menghasilkan laba yang cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Menurut Rahmawati (2018) konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian untuk menghadapi hal-hal yang tidak pasti pada perusahaan. Perusahaan harus menyiapkan beberapa prinsip penting untuk menyiapkan laporan keuangan salah satunya yaitu prinsip konservatisme (Indonesia Corporate Governance, 2018). Menurut Savitri (2016)

menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *earnings/accrual measure* dalam menghitung nilai konservatisme akuntansi. *Earnings/accrual measure* adalah pengukuran yang memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun.

Wijaya (2012) menjelaskan secara empiris beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan beberapa model yang dapat digunakan sebagai proksi konservatisme akuntansi, antara lain :

1) Model Basu (1997)

Menurut Basu (1997) konservatisme diukur dengan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang diungkapkan perusahaan. Konservatisme diukur dengan cara membentuk regresi antara return saham terhadap laba (Basu, 1997). Konservatisme dihitung dengan rumus :

$$NI = \beta_0 + \beta_1 NEG + \beta_2 RET + \beta_3 RET * NEG + e$$

Keterangan :

NI : Laba per lembar saham i tahun t

RET : Return saham i tahun t

NEG : Variabel *dummy* dimana (1) apabila return negatif, (0) apabila return positif

$\beta_1 - \beta_2$: Slope Regresi

β_3 : Proksi konservatisme, apabila bertanda positif hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan akuntansi konservatif. Menurut metode di atas, maka sebuah perusahaan dikatakan menerapkan konservatisme akuntansi apabila β_3 sebagai interaksi antara return saham i tahun t dan dummy variabel return menunjukkan hasil positif. Hal ini didasarkan pada asumsi pasar dimana pasar saham lebih cepat bereaksi terhadap *bad news* dari pada *good news*.

2) Market to book ratio mengacu Givoly dan Hayn (2000).

Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. dinotasikan dengan rumus :

$$MB = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Rasio dengan nilai lebih besar dari satu mengindikasikan penerapan akuntansi konservatif. Hal ini didasari pemikiran bahwa nilai market to book ratio lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan mengakui nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan.

3) Negatif Earnings Response Coefficient

Dirumuskan dengan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\Delta Oit = d0t + d1t DOIt-1 + d2t \Delta OIt-1 + (-CON3t) DOIt-1 * \Delta OIt-1 + e$$

Keterangan :

ΔOit : Perubahan Operating Income pada tahun t

$DOIt-1$: Variabel dummy dengan (1) bila perubahan laba

$\Delta OIt-1$: Operasi negatif, (0) untuk perubahan laba operasi positif.

Perubahan Operating Income pada tahun t-1

$DOIt-1 - \Delta OIt-1$: Interaksi antara Perubahan Operating Income pada tahun t-1 dengan variabel dummy

$CON3t$: Proksi konservatisme, Bila nilai koefisien negatif menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif

4) Membentuk regresi antara arus kas operasi dan akrual perusahaan

Dirumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$AC Ct = e0t + e1t DCFOt + e2t DCFOt + CON4t DCFO * CFO + e$$

Keterangan :

$AC Ct$: *Operating Income* dikurangi dengan arus kas operasi perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan.

$DCFOt$: Variabel *dummy* untuk arus kas operasi dimana :

(1) bila arus kas operasi negatif dan (0) bila arus operasi positif.

DCFO*CFO : Arus kas operasi dibagi dengan total aset perusahaan Interaksi antara variabel *dummy* dengan arus kas operasi

CON4t : Proksi konservatisme, Apabila koefisien positif menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

5) Konservatisme Akuntansi mengacu pada Givoly and Hayn

Pengukuran variabel ini menggunakan accrual based mengacu pada Givoly dan Hayn (2000) yang juga digunakan oleh Savitri (2016) Alasan penggunaan model Givoly dan Hayn (2000) karena dengan adanya konservatisme maka losses akan cenderung tercakup sepenuhnya dalam nilai akrual sedangkan gains tidak, maka akrual secara periodik akan cenderung bernilai negatif dan nilai akrual secara akumulasi akan cenderung understated (Savitri, 2016). Akibatnya, nilai akrual periodik bersih yang bernilai negatif dan nilai kumulatif akrual negatif yang diakumulasikan sepanjang periode dapat digunakan sebagai ukuran konservatisme.

Rumus yang digunakan:

$$\text{CONACC} = \frac{NI + DEP - AKO}{RTA} \times -1$$

Keterangan :

NI = *Net Income*

DEP = Depresiasi

AKO = Arus Kas Operasi

RTA = Rate Total Aset

Hasil pengukuran konservatisme akuntansi diberi istilah dengan tingkat konservatisme akuntansi dan akan bernilai negatif jika perusahaan menerapkan

prinsip konservatisme. Agar tingkat konservatisme akuntansi makin tinggi makin konservatif, maka hasil perhitungan tingkat konservatisme dikalikan dengan minus satu (-1) (Savitri, 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai CONACC maka semakin konservatif perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut maka praktik konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi (Savitri, 2016).

2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Rahayu (2019) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi dan biaya politik yang dibayarkan juga semakin tinggi. Hal ini akan memengaruhi perusahaan untuk melakukan pencatatan yang lebih konservatif. (Halim, 2021)

Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar (Diah Saputri *et al.*, 2013). Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat

keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. (Hananto *et al.*, 2017).

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan pendapatan per saham, pertumbuhan dividen per saham. Krisnando & Novitasari (2021) menyatakan ada beberapa jenis dan cara pengukuran pertumbuhan perusahaan :

2.2.5 Profitabilitas

Profitability adalah suatu tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, apabila tingkat keuntungan tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan (Hananto *et al.*, 2017). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh. Laba yang terkandung dalam laporan keuangan mengimplikasikan konsep kehati-hatian untuk mengurangi risiko yang akan terjadi (Solichah, 2019). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat stabil dan tidak terlalu mengalami fluktuasi.

Menurut Diah Saputri (2013) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Priatna (2016) menyatakan rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu :

1. Rumus *gross profit margin* adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - (\text{Cost of Good Sold})}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok produksinya.

2. Rumus *net profit margin* adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur banyaknya pendapatan usaha, terkadang disebut laba bersih (net profit) berasal dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan sebaik apakah mengelola biaya operasi perusahaan. Selain itu, rasio ini menunjukkan apakah perusahaan telah menghasilkan banyak penjualan untuk menutup biaya tetap dan menyisakan laba yang layak.

3. Rumus *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur keuntungan investasi pemilik perusahaan (Return on the owner's investment). Beberapa Analisis menggunakan Rasio ini sebagai evaluasi akhir untuk menentukan keputusan investasi di dalam perusahaan.

4. Rumus *Return on equity (ROE)* atau disebut juga dengan total asset turnover (perputaran total aset) adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Shareholders' Equity

Rumus ini bertujuan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.

5. Rumus *Return On Asset* (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rataaktiva (average asset).

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Asset yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

2.2.6 Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2018). Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Arus kas perusahaan tercermin dalam laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan (Dewi & Heliawan, 2021). Laporan arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan kinerja perusahaan serta kualitas labanya. Semakin tinggi arus kas operasi mengindikasikan kinerja perusahaan yang lebih baik dan diprediksi akan menghasilkan laba yang lebih baik pada periode selanjutnya, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi yang

mengakibatkan perusahaan akan lebih konservatif ketika operating cash flow yang dihasilkan tinggi (Harini, 2020).

Menurut Hananto (2017) semakin persisten dan lancar arus kas keluar untuk investasi dan arus kas masuk dari pendapatan investasi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan berkembang. Oleh karena itu para pemegang saham menekankan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

a. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. “Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.” (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. “Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.”. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

2.2.7 Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan (Annisa & Taufik, 2017).

Menurut Dewi & Heliawan (2021), leverage dapat dihitung melalui 3 pendekatan yaitu:

1) *Debt Ratio* (rasio utang), merupakan ratio yang paling menyeluruh karena memasukkan proporsi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang terhadap asset perusahaan (Dewi & Heliawan, 2021).

$$\text{Debt ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Arus Kas Operasi}}$$

2) *Debt Equity Ratio*, menunjukkan suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak-hak kepemilikan yang digunakan sebagai ukuran peranan kewajiban atau hutang (Dewi & Heliawan, 2021).

$$\text{Debt Equity Ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Debt to assets ratio* merupakan rasio yang sering digunakan untuk melihat performa perusahaan dalam mengelola utang agar bisa membayar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Dewi & Heliawan, 2021)

$$\text{Debt to assets ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Debt to Total Capitalization Ratio*, merupakan versi analisis proporsi kewajiban yang lebih mendalam yang melibatkan rasio kewajiban jangka panjang terhadap kapitalisasi (Dewi & Heliawan, 2021).

$$\text{Debt to Total Capitalization Ratio} : \frac{\text{Total Kas}}{(\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas})}$$

Leverage digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. (Suharni *et al.*, 2019).

2.3 Hubungan antar Variable

Variabel independen dan variabel dependen saling memiliki keterkaitan yang berpengaruh guna melakukan penelitian.

2.3.1 Pengaruh *Company Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor (Diah Saputri *et al.*, 2013). Menurut Halim, (2021) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan menggunakan teori sinyal, adanya hasil pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan sebagai informasi keuangan dapat dijadikan sinyal baik yang berguna bagi pemilik perusahaan sehingga manajemen perusahaan menggunakan konsep konservatisme untuk pertumbuhan perusahaan yang dapat menghasilkan penjualan untuk dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar, sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan

laba yang tinggi sehingga mendorong perusahaan melaporkan informasi keuangan yang cenderung lebih konservatif terhadap labanya (Savitri, 2016:78) dalam penelitian (Andini & Raharjo, 2022) pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari (Hananto *et al.*, 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan kekuatan perusahaan untuk mewujudkan keuntungan dengan menggunakan semua peluang dan sumber daya yang tersedia (Susilo & Aghni, 2017). Menurut Dwi Suhartini (2022) profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori sinyal laba akan memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan, dengan adanya konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak memiliki fluktuasi yang tinggi (Yuliarti, 2017). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi (Savitri, 2016) Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Yurike *et al.*, 2022) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari (Halim, 2021), (Hananto *et al.*, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan pada penelitian (Surya Pratanda *et al.*, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kemudian hasil penelitian (Suharni *et al.*, 2019) dan (Khairani *et al.*, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Laporan arus kas operasi merupakan laporan keuangan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada satu periode tertentu Halim, (2021). Laporan arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) menunjukkan kinerja perusahaan serta kualitas labanya. Menurut Yurike (2022) arus kas operasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori sinyal pihak perusahaan menyajikan laporan arus kas yang baik dengan begitu perusahaan telah memberikan sinyal baik dan menguntungkan para investor dengan demikian, akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan lebih konservatif ketika *operating cash flow* yang dihasilkan tinggi (Savitri 2016). Semakin meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, sehingga memungkinkan peningkatan laba pada periode yang mendatang (Halim, 2021). Perusahaan akan lebih konservatif ketika arus kas yang dihasilkan tinggi, karena perusahaan menerapkan konservatisme sehingga arus kas operasi akan membuat prediksi future arus kas yang lebih besar daripada perusahaan yang agresif (Diah Saputri *et al.*, 2013). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yurike *et al.*, 2022), (Harini & Setiawan, 2020), (Suharni *et al.*, 2019) arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

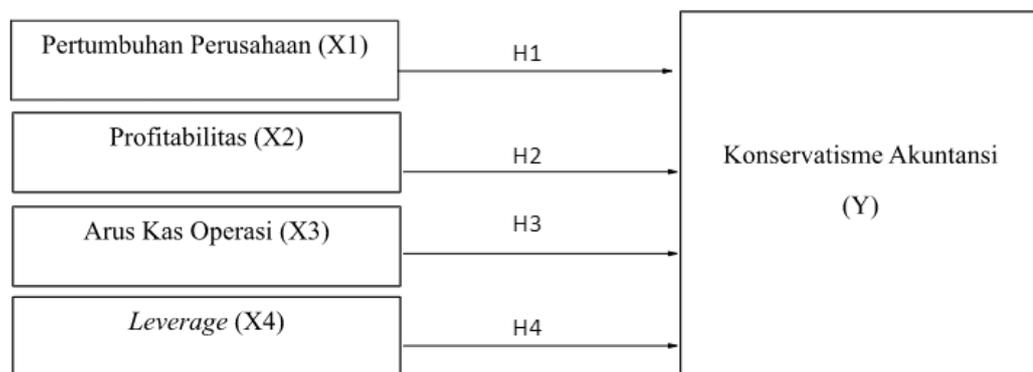
2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Rasio leverage ini digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Suganda, 2018). Menurut Heliawan (2021) yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditur mungkin terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Sementara itu pihak kreditur mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dimasa mendatang.

Pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi di antara kreditur dengan manajer perusahaan. sehingga semakin tinggi tingkat hutang atau leverage suatu perusahaan, maka permintaan akan penerapan akuntansi yang konservatif semakin tinggi pula karena disini kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya (Priyono, 2022). Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian pinjaman (Yurike *et al.*, 2022). Rasio leverage dapat menjadi indikator bagi kreditur melihat keamanan pengembalian dana yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik agar bisa mendapatkan pinjaman dan kreditur dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin, sehingga perusahaan akan berupaya melakukan pelaporan keuangan

secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai laba serta menurunkan liabilitas dan beban (Halim, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Heliawan (2021) dan Surya Pratanda (2014) menyatakan bahwa *leverage* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya adapun perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H3 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.